

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SMP NEGERI 3 KELAS 8 TAHUN PELAJARAN 2021-2022

Safira Diandra Riani; Prof. Bambang Sumardjoko, M.Pd
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VIII tahun pelajaran 2021/2022 SMP N 3 Salatiga melalui program adiwiyata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, data-data dalam penelitian ini diperoleh dari narasumber kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: penanaman karakter peduli lingkungan di kelas VIII SMP N 3 Salatiga menunjukkan progress yang bagus terhadap siswanya melalui program adiwiyata. Program Adiwiyata dilaksanakan melalui visi sekolah “Unggul dalam IMTAQ berprestasi dalam IMTAKS berkarakter kebangsaan serta peduli pada lingkungan.

Kata kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Abstract

This study aims is to know the implementation of the environment character to the students of VIII class in SMPN 3 Salatiga academic year 2021/2022. Through adiwiyata programme. This study used descriptive qualitative method. The data in this study are collected from the head master, teachers, and students.

This study used interview, observation, and documentation to collect the data which is analysed using teaching and learning activity in the class. The results of study show that the implantation of the environment care in class VIII SMPN 3 Salatiga academic year 2021/2022 through Adiwiyata programme is good.

Adiwiyata program is carried out through school's vision “unggul dalam IMTAQ berprestasi dalam IMTAKS berkarakter kebangsaan serta peduli pada lingkungan.

Keywords: The Implementation Of Character Education, character education of environment care

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menurut Megawangi dalam Subroh (2013:33) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Sedangkan menurut kemendiknas, Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religious, nasional, produktif dan kreatif.

Pendidikan karakter merupakan suatu Pendidikan budi pekerti yang juga merupakan komponen penting dalam mengembangkan psikologi manusia yang dilakukan dengan Tindakan nyata. Didalam Pendidikan karakter terdapat 18 nilai-nilai luhur, diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, peduli lingkungan.

Dalam permen lingkungan hidup nomor 05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata dijelaskan bahwa berdasarkan ketentuan pasal 65 ayat (2) Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, setiap orang berhak mendapatkan Pendidikan lingkungan hidup, berdasarkan ketentuan pasal 63 Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 tentang peduli lingkungan hidup dan pengelolaan lingkungan hidup pada poin (w) yang berbunyi “ pemerintah dapat memberikan Pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan kepada orang atau Lembaga yang berjasa di bidang lingkungan hidup” dalam hal ini diharapkan institusi Pendidikan juga mampu untuk turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan hidup tersebut antara lain

- 1) Bagaimana persiapan Pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran PPKn pada siswa SMP N 3 Salatiga?
- 2) Bagaimana pelaksanaan Pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran PPKn pada siswa SMP N 3 Salatiga?
- 3) Bagaimana evaluasi Pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran PPKn pada siswa SMP N 3 Salatiga?

2. METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Metode

penelitian kualitatif sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial (Craswell 2013) yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap. Data kualitatif adalah data non-numerik atau angka, data ini biasanya berisi analisis kondisi saat ini pada organisasi sehingga membantu penelitian dalam menentukan permasalahan. Contoh data kualitatif seperti data wawancara, data observasi, catatan-catatan dari permasalahan yang pernah dihadapi dan lain-lain.

Tujuan penelitian kualitatif dirancang untuk mengungkapkan makna yang menginformasikan Tindakan atau hasil yang biasanya diukur dengan penelitian kuantitatif. Jadi penelitian kualitatif menyelidiki makna, interpretasi, simbol, serta proses dan hubungan kehidupan sosial.

Kelebihan metode kualitatif bersifat lebih detail dan mendalam, mengingat penelitian ini berfokus pada kualitas. Hasil penelitian dapat menggambarkan pandangan realistik terhadap dunia sosial yang telah dialami oleh narasumber, dimana hal ini tidak bisa diukur secara numerik. Langkah dalam metode kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan peduli lingkungan di SMP N 3 Salatiga sebelum melakukan kegiatan biasanya guru memberikan petunjuk kepada siswa agar tau apa saja yang akan dipelajari selama satu semester yang akan datang, setelah memberikan petunjuk biasanya guru membagi kelompok biasanya untuk mengerjakan kegiatan berkelompok yang diberikan oleh guru PPKn. Selain itu guru PPKn biasanya mengajak langsung kegiatan pembelajaran di lapangan dengan membersihkan lingkungan sekitar kelas. Di samping itu dari pihak sekolah juga memiliki program "LIMUSA" yaitu lima menit memungut sampah kegiatan ini juga mendukung persiapan pembelajaran peduli lingkungan. Kegiatan limusa ini dilakukan oleh semua warga sekolah baik guru maupun siswa Ketika melihat lingkungan sekolah atau kelas kotor maka guru akan memberi arahan untuk melakukan kegiatan limusa agar lingkungan Kembali bersih.

Pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP N 3 Salatiga. Pelaksanaan pembelajaran peduli lingkungan ini di dukung oleh kepala sekolah yang sangat antusias dengan kegiatan tersebut menjadikan warga sekolah peduli akan lingkungan sekolah sendiri agar tidak ada satupun warga sekolah yang membuang sampah sembarangan. Selain itu pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di penuhi dengan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah, selain sarana dan prasarana guru juga memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk melakukan kegiatan peduli lingkungan contohnya membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan tetap bersih.

Evaluasi guru terhadap siswa yang belum peduli lingkungan, guru mengarahkan siswa tersebut dan diajak untuk kebersihan didekati untuk diajak mengobrol tentang peduli lingkungan, kemudian siswa tersebut di periksa kebersihan diri siswa tersebut dari kuku tangan, rambutnya jugak dicek oleh guru tersebut apakah sudah rapi atau belum. Jika belum maka guru tersebut memberi teguran kepada siswa tersebut agar segera merapikan semuanya dari potong kuku hingga potong rambut agar siswa tersebut kelihatan rapi dan bersih. Setelah dari diri siswa selanjutnya guru mengajak siswa-siswinya untuk melakukan peduli lingkungan di lingkungan sekolah yang diawalidari lingkungan kelas masing-masing terutama di kelas 8 yang diampu oleh pak budi selaku guru PPKn yang memberikan materi PPKn tentang peduli lingkungan di sekolah. Selain itu kepala sekolah juga mendukung adanya pembelajaran tentang peduli lingkungan dan pihak sekolah juga memiliki program “LIMUSA” yaitu lima menit memungut sampah, yang dilakukan setiap melihat lingkungan sekolah ataupun lingkungan kelas kotor maka warga sekolah segera melakukan memungut sampah agar lingkungan terlihat bersih Kembali.

4. PENUTUP

Persiapan kegiatan peduli lingkungan di SMP N 3 Salatiga sebelum melakukan kegiatan biasanya guru memberikan petunjuk kepada siswa agar tau apa saja yang akan di pelajari selama satu semester yang akan datang, setelah memberi petunjuk biasanya guru membagi kelompok biasanya untuk mengerjakan kegiatan berkelompok yang di berikan oleh guru PPKn. Selain itu guru PPKn biasanya mengajak langsung kegiatan pembelajaran di lapangan dengan membersihkan lingkungan sekitar kelas. Di samping itu dari pihak sekolah juga memiliki program “LIMUSA” yaitu lima menit memungut sampah kegiatan ini juga mendukung persiapan pembelajaran peduli lingkungan. Kegiatan limusa ini dilakukan oleh semua warga sekolah baik guru maupun siswa Ketika melihat lingkungan sekolah atau kelas kotor maka guru akan memberi arahan untuk melakukan kegiatan limusa agar lingkungan Kembali bersih.

Pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP N 3 Salatiga. Pelaksanaan pembelajaran peduli lingkungan ini di dukung oleh kepala sekolah yang sangat antusias dengan kegiatan tersebut menjadikan warga sekolah peduli akan lingkungan sekolah sendiri agar tidak ada satupun warga sekolah yang membuang sampah sembarangan. Selain itu pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di penuhi dengan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah, selain sarana dan prasarana guru juga memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk melakukan kegiatan peduli lingkungan contohnya membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan tetap bersih.

Evaluasi guru terhadap siswa yang belum peduli lingkungan, guru mengarahkan siswa tersebut dan diajak untuk kebersihan didekati untuk diajak mengobrol tentang peduli lingkungan, kemudian siswa tersebut di periksa kebersihan diri siswa tersebut dari kuku tangan, rambutnya jugak dicek oleh guru tersebut apakah sudah rapi atau belum. Jika belum maka guru tersebut memberi teguran kepada siswa tersebut agar segera merapikan semuanya dari potong kuku hingga potong rambut agar siswa tersebut kelihatan rapi dan bersih. Setelah dari diri siswa selanjutnya guru mengajak siswa-siswinya untuk melakukan peduli lingkungan di lingkungan sekolah yang diawali dari lingkungan kelas masing-masing terutama di kelas 8 yang diampu oleh pak budi selaku guru PPKn yang memberikan materi PPKn tentang peduli lingkungan di sekolah. Selain itu kepala sekolah juga mendukung adanya pembelajaran tentang peduli lingkungan dan pihak sekolah juga memiliki program “LIMUSA” yaitu lima menit memungut sampah, yang dilakukan setiap melihat lingkungan sekolah ataupun lingkungan kelas kotor maka warga sekolah segera melakukan memungut sampah agar lingkungan terlihat bersih Kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak dan Ugi Suprayogi. 2012. Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Jamal Ma'murAsmani. (2012). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press
- Azwar, Saifuddin. 2013. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chee & Pou. 2012. “Reflective Thinking And Teaching Practices: A Percusor For Incorporating Critical Thinking Into The Classroom”. InternationalJournal Of Interaction. Vol. 5.

No.1.(<http://jurnal.econpapers.repec.-org/-56xzy/-o/>). Diakses pada hari Sabtu 12 Februari 2021 pukul 15.30 WIB.

Creswell, John W. 2017. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dahli, Ahmad. 2011. Berfikir Reflektif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3 (3): 444–49. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (<https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.1631>). Diakses pada hari Selasa 05 Januari 2021 pukul 09.30 WIB.

Darmadi. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dea, Kania. 2012. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif “. Skripsi. Bandung: FPMIPA UP.(<http://jurnal.fkip.unla.ac.id>). Diakses pada hari Selasa 05 Januari 2021 pukul 09.30 WIB.

Demirel, M., Derman, I dan Karagedik, E. 2015. A Study on the Relationship Between Reflective Thinking Skills Towards Problem Solving and Attitudes Towards Mathematics. *Journal Procedia-Social and Behavioral Sciences* 192, 2086 –2096. (<http://-www.-sciencedirect-.com/-science-/article-/pii-/S-18-77-04281504327X>). Diakses pada hari Jumat 30 Desember 2020 pukul 14.00 WIB).